

# Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman

Andrian Asri<sup>1</sup>, Misnawaty Usman<sup>2\*</sup>, Misnah Mannahali<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: andrics435@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis kalimat sederhana siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar yang berjumlah 360 siswa dari 12 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Makassar yang berjumlah 30 siswa dengan penarikan sampel secara *Random Sampling*. Data penelitian ini diperoleh melalui tes keterampilan menulis kalimat sederhana dan angket. Data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian keterampilan menulis kalimat sederhana siswa berada pada kategori sangat baik (91%). Hasil angket dari pendapat siswa menyatakan bahwa penting dalam latihan keterampilan menulis bahasa Jerman (76,7%) sebagai faktor eksternal.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Kalimat Sederhana, Bahasa Jerman

## PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

**Abstract.** This research is a quantitative descriptive study that aims to determine the level of students' writing skills in simple sentences. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 1 Makassar, totaling 360 students from 12 classes. The sample of this research is the students of class XI MIPA 1 SMAN 1 Makassar, totaling 30 students with random sampling. The research data was obtained through a simple sentence writing skill test and a questionnaire. The data were analyzed using the percentage technique. The results of the study of students' writing skills in simple sentences were in the very good category (91%). The results of the questionnaire from students' opinions stated that it was important in practicing German writing skills (76.7%) as an external factor.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Ragam bahasapun sangat bervariasi baik verbal maupun non-verbal, bahasa daerah, nasional dan bahasa internasional (Mantasiah, R., 2020; Romadloni, A., & Mantasiah, R., 2017; Mantasiah, R., 2018, June).

Berdasarkan penggunaannya, bahasa daerah dan bahasa nasional bagi sebagian masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dan sudah sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari, itulah sebabnya banyak masyarakat di Indonesia yang berlomba-lomba untuk mempelajari bahasa asing agar wawasan mereka lebih luas, sehingga dapat memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang yang ada di negara lain.

Pada pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat kompetensi berbahasa, yakni mendengar (*Hören*), berbicara (*Sprechen*), membaca (*Lesen*) dan menulis (*Schreiben*) serta ditunjang dua aspek kemampuan, yaitu tata bahasa (*Strukturen*) dan kosakata (*Wortschatz*). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai keempat kompetensi tersebut baik secara teori maupun praktik. Siswa tidak hanya mampu memahami materi dari keempat keterampilan tersebut, melainkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keempat kompetensi berbahasa yang telah diuraikan di atas, keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) merupakan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dalam menulis sebuah kalimat yaitu, hasil tulis siswa tidak memperhatikan syarat-syarat dalam membuat kalimat yang benar, tidak memperhatikan ejaan (huruf kapital dan tanda baca).

Terkait dengan keterampilan menulis, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warda (2013) menyimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa masih tergolong rendah yakni (58,42%). Kemudian hasil penelitian Misbah (2011) keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman melalui media gambar kelas XI SMA Negeri 1 Borong Sinjai yang masih tergolong rendah (47,33%). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Meryam (2016) keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman dengan menggunakan media gambar siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 termasuk katogeri cukup (60,93%).

## KETERAMPILAN MENULIS

Keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar untuk mencapai hasil tertentu (Saleh, N., et al, 2020; Alvionicha, F., et al, 2021; Waru, N. T., & Dalle, A., 2021). Keterampilan merupakan suatu kecakapan dalam menguasai ejaan, memilih kata yang tepat (diksi), membuat kalimat efektif dan efisien, dan kecakapan menggunakan tanda baca (Jauhari, 2013). Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Menulis harus melalui proses dan latihan yang teratur agar penulis atau penutur asli bahasa dapat menguasai dan memahami unsur-unsur kebahasaan dan luar kebahasaan yang

ditulisnya (Idus, M. R., 2016; Syahputra, A. F., & Mantasiah, R., 2017; Haris, N. K., et al 2018).

Menulis adalah “gagasan yang dituangkan ke dalam rangkaian paragraf. Rangkaian paragraf itulah yang akhirnya berwujud tulisan, menulis juga suatu proses kreatif karena komunikasi melalui tulisan itu bersifat tidak langsung maka penulis harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk memunculkan pemahaman pada benak pembaca”. Semi (2007:14)

Menurut Anna (2011:52): “.....*Mit der Schreibfertigkeit im engeren Sinne meine man in der Schreibdidaktik die produktive Fretigkeit. Texte in der Fremdsprache verfassen zu können*”. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa keterampilan menulis dalam arti sempit berarti kemampuan produktif menulis teks dalam bahasa asing.

Pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah Dalman (2015:15-20) merangkum beberapa tahapan dalam penulisan.1) Tahap Persiapan 2). Tahap Penulisan dan 3). Tahap Pasca Penulisan.

### **KALIMAT SEDERHANA**

Kalimat adalah satuan gramtikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang disertai nada akhir naik turun (Putrayasa, 2007; Andira, et al; 2020; Gilli, Y., & Dalle, A., 2019). Sedangkan menurut Wijayanti dkk (2015:53) bahwa “kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan dan tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh”. Putrayasa (2008:41) menyatakan bahwa “kalimat sederhana yaitu kalimat yang hanya terdiri atas dua unsur dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan tersebut tidak boleh membentuk pola yang baru”. Suhardi (2013:38) juga menyatakan bahwa “sebuah kalimat sederhana minimal dibangun atas dua unsur inti (Subjek + Predikat)”. Kalimat dalam bahasa Jerman kurang lebih sama dengan kalimat dalam bahasa Indonesia, yakni membutuhkan subjek, kata kerja, objek dan keterangan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau informasi, serta faktor-faktor keterampilan menulis kalimat sederhana siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Makassar yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah 360 siswa.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar yang berjumlah 30 siswa (*Random Sampling*).

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data disajikan dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, keterampilan menulis akan dinilai dengan mengacuh pada aspek penilaian menurut Nurgiyantoro (2017). Data yang difokuskan dalam penelitian ini adalah menulis kalimat sederhana dengan tema *Die Familie*..

Pemerolehan data dalam penelitian ini melalui hasil tes menulis kalimat sederhana bahasa Jerman dan angket tertutup Penelitian ini menggunakan metode agih. Keterampilan menulis yang dimaksudkan yaitu menulis kalimat sederhana dengan tema *Die Familie*. Menulis kalimat sederhana adalah kalimat yang terdiri dari

Subjek, Predikat, dan Objek. Kalimat sederhana ditulis sesuai dengan aspek komunikatif dan ketepatan bahasanya

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tes tertulis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman dan angket. Penelitian ini dilakukan secara *daring* melalui *google form*. Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berisi 20 butir soal. Siswa mengisi angket melalui *google form*. Angket yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat siswa dalam keterampilan menulis. Seluruh siswa wajib mengisi lembaran angket tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis kalimat sederhana berjumlah 20 nomor serta angket tertutup berisi 20 butir soal tentang faktor pendukung dan penghambat untuk siswa dalam menulis kalimat sederhana. Metode yang digunakan dalam menilai keterampilan menulis kalimat sederhana menggunakan skor yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2017). Data tersebut dinilai dan dibagi menjadi 3 aspek yaitu struktur bahasa, ejaan, dan pemilihan kata. Data yang difokuskan dalam penelitian ini adalah menulis kalimat sederhana dengan tema *Die Familie* dan data hasil angket. Adapun kriteria penelitian menurut Nurgiyanto (2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Hasil Nilai Menulis Kalimat Sederhana

Distribusi hasil nilai dari keterampilan menulis kalimat sederhana terdiri dari struktur bahasa, ejaan dan pemilihan kata. Pengolahan data dilakukan dengan mengurutkan nilai terendah sampai dengan nilai tertinggi. Langkah pertama yaitu mencari rentang kelas terlebih dahulu. Langkah kedua, jika telah ditemukan rentang kelas, hitung banyaknya kelas. Selanjutnya hitung panjang kelas.

Distribusi dapat dideskripsikan bahwa diketahui 1 siswa berada pada rentang skor 65,5 – 72,5 dengan persentase 3%. Selanjutnya terdapat 4 siswa berada pada rentang skor 73,5 – 80,5 dengan persentase 13%. Diketahui terdapat 10 siswa yang berada pada rentang skor dengan 81,5 – 88,5 persentase 33%. Diketahui terdapat 3 siswa yang berada pada rentang skor 89,5 – 96,5 dengan persentase 10%. Jumlah siswa pada rentang skor 97,5 – 104,5 adalah 7 siswa dengan persentase 23%. Jumlah siswa pada rentang skor 105,5 – 112,5 adalah 5 siswa dengan persentase 17%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi berada pada rentang nilai 81,5 – 88,5 pada frekuensi 10 dengan persentase 33%, sedangkan nilai terendah berada pada rentang skor 65,5 – 72,5 pada frekuensi 1 dengan persentase 3%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar berada pada kategori **Sangat Baik 91%**.

### 2. Distribusi Hasil Angket Siswa

Faktor – faktor pendukung dan penghambat siswa dalam kegiatan belajar bahasa Jerman itu sendiri diperoleh melalui angket yang telah disebar kepada siswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar.

Hasil analisis data tes keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman termasuk dalam kategori **Sangat baik** dengan perolehan nilai sebesar **91%**. Hal ini disebabkan karena hanya sebagian yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman diantaranya: salah penulisan huruf misalnya pada penulisan kata kerja seperti *geh, warten, ain*, adapun siswa menuliskan dengan huruf kecil seperti *soldat, zeitung, kochen*, kesalahan ini disebabkan karena sebagian siswa belum menguasai ortografi bahasa Jerman sehingga siswa mengalami kesalahan dalam menulis. Selanjutnya siswa tidak sesuai menuliskan kalimat sederhana dengan gambar yang telah disediakan misalnya: menggunakan kata *ich, mein Bruder*, seharusnya siswa menggunakan kata *Groß Eltern* (Opa und Oma) sesuai dengan petunjuk soal. Kemudian kurangnya siswa menguasai kosakata bahasa Jerman, struktur bahasa, pemilihan kata, dan ejaan sangat berpengaruh pada penulisan. Jadi dalam menulis bahasa Jerman sebagian siswa belum menguasai morfologi, sintaksis, serta ortografi kalimat bahasa Jerman.

Proses pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya aturan pemerintah masa pandemi untuk pengalihan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah menjadi belajar dari rumah. Untuk menunjang proses pembelajaran, media yang digunakan berupa aplikasi *Google Form*.

Untuk memudahkan pengambilan data dilakukan pembentukan grup pada aplikasi *whatsapp*. Kemudian soal dibagikan di grup *whatsapp* melalui *google form* dengan laman <https://forms.gle/nJAcU2kPSKhLAhUK6>. Proses pengambilan data berikutnya dilakukan dengan pembagian angket tertutup dengan jumlah 20 nomor melalui *google form* dengan laman <https://forms.gle/2mSPWM4tmMsxjPASA>. Pembagian dengan media online tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi guru. Siswa tidak merespon guru, tidak adanya semangat mengikuti pembelajaran serta keluhan mengenai keterbatasan kouta internet yang dimiliki siswa. Proses penelitian melalui sistem daring memiliki hambatan pada saat proses penelitian berlangsung. Kendala yang dihadapi berupa siswa tidak memperhatikan waktu untuk mengumpulkan jawaban dan siswa sulit untuk dihubungi. Meskipun hambatan tersebut muncul, hal tersebut dapat diatasi dengan cara menghubungi siswa secara personal untuk mengumpulkan hasil jawabannya pada waktu yang telah ditentukan.

### Hasil Analisis Data Angket

Angket diberikan kepada 30 siswa. Data angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keterampilan menulis kalimat sederhana siswa. Faktor tersebut eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi sekolah, lingkungan sekitar, dan keluarga. Sedangkan faktor internal meliputi kesehatan dan motivasi. Faktor-faktor tersebut ada yang menunjang dan

ada juga yang menghambat siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 30 siswa maka dapat diketahui faktor menunjang siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. 19 siswa (60%) menyukai pelajaran bahasa Jerman. Terdapat 23 siswa (76,7%) menyatakan penting dalam latihan keterampilan menulis bahasa Jerman. 19 siswa (63,3%) menyatakan suka dalam menulis kalimat sederhana. 15 siswa (50%) menyatakan bahwa waktu yang mereka miliki cukup untuk belajar bahasa Jerman. Terdapat 22 siswa (73,3%) menyatakan bahwa pemaparan materi yang diberikan cukup jelas. 18 siswa (60%) menyatakan guru sering membantu siswa dalam pelajaran bahasa Jerman. 19 siswa (63,3) menyatakan siswa dalam mengerjakan tugas menulis kalimat sederhana merupakan kewajiban. 14 siswa (46,7%) menyatakan bahwa guru sering memberikan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis menggunakan bahasa Jerman.

Selanjutnya terdapat 22 siswa (73,3%) menyatakan mudah dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. 20 siswa (66,7%) menyatakan bahwa menulis kalimat sederhana menjadikan cukup termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman. 17 (56,7%) menyatakan bahwa sering memiliki motivasi, perhatian dan dorongan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. 20 (66,7%) menyatakan sering menulis dalam bahasa Jerman. Sebanyak 16 siswa (53,28%) menyatakan struktur dan kosakata bahasa Jerman dalam keterampilan menulis mudah. 16 siswa (53,28%) menyatakan bahwa guru sering memberikan tugas kelompok dan individu dalam pembelajaran bahasa Jerman. 19 siswa (63,3%) menyatakan bahwa penguasaan kosakata penting dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Selanjutnya terdapat 17 siswa (56,7%) menyatakan bahwa tema dalam pembelajaran bahasa Jerman yang pernah dipelajari menarik. Terdapat 16 siswa (53,3%) menyatakan bahwa contoh soal yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran itu penting.

#### b. Faktor Penghambat

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 30 siswa maka dapat diketahui beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Jerman. Terdapat 18 siswa (60%) menyatakan bahwa sering kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman. Terdapat 25 siswa (83,3%) menyatakan bahwa sulit dalam memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar berasal dari faktor eksternal dan internal.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar berada pada kategori **Sangat baik (91%)**. Pencapaian hasil belajar tersebut didukung oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Adapun faktor pendukung yang terkait pada hasil angket. Hasil angket faktor internal, yaitu

menyukai pelajaran bahasa Jerman, suka menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman, memiliki waktu yang cukup untuk belajar bahasa Jerman, mengerjakan tugas dengan alasan kewajiban, mudah menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman, banyak termotivasi untuk belajar menulis kalimat sederhana bahasa Jerman, sering memiliki motivasi, perhatian, dan dorongan dalam bahasa Jerman, sering melakukan latihan menulis dalam bahasa Jerman, struktur dan kosakata bahasa Jerman mudah dalam keterampilan menulis, dan penguasaan kosakata penting dalam keterampilan menulis dalam bahasa Jerman.

Sedangkan dalam faktor eksternal yaitu, aspek keterampilan itu penting dalam pembelajaran pemaparan yang disampaikan oleh guru cukup jelas, guru sering membantu siswa dalam mengerjakan latihan, guru sering memberikan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis bahasa Jerman, metode pembelajaran yang efektif dalam pelajaran bahasa Jerman adalah metode diskusi, guru sering memberikan tugas kelompok dan individual dalam bahasa Jerman, dan penting untuk memberikan contoh soal pada saat proses pembelajaran.

Di samping itu, terdapat juga faktor penghambat dalam faktor internal yaitu sering kesulitan dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman dan didukung juga oleh faktor eksternal, sulit dalam memahami penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Jerman siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Makassar dinyatakan sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 1-10.
- Andira, A., Hasmawati, H., & Mantasiah R, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman. *Journal of Language, Literature, and Linguistics" INTERFERENCE"*, 1(2), 128-133.
- Anna, R. (2011). *Ausgewählte Fragen der Deutschdidaktik*. Hongaria.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darwis, Riadi dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(1), 36-40.
- Haris, N. K., Mannahali, M., & Anwar, M. (2018) HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN POSSESSIVPRONOMEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2).
- IDUS, M. R. (2016). Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI Bahasa SMA Negeri 13 Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Mantasiah, R. (2018, June). Pay it forward model in foreign language learning to increase student's self efficacy and academic motivation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012178). IOP Publishing.
- Mantasiah, R. (2020). *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*. Deepublish.
- Meryam. (2016). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Misbah. (2011). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Melalui Media Gambar Kelas XI SMA Negeri 1 Borong Sinjai. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Putrayasa, I. B. (2007). *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa. (2008). *Jenis Kalimat Dalam Bahasa Indonesia*. Makassar. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Romadloni, A., & Mantasiah, R. (2017). Intercultural approach in foreign language learning to improve students' motivation. Senior Editors, 61.
- Saleh, N., Rijal, S., & Mannahali, M. (2020). Model Pembelajaran NURS dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Semi, M.A. (2007). *Dasa-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Suhardi. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syahputra, A. F., & Mantasiah, R. (2017). Keefektifan Teknik Brainstorming Dalam Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (edisi revisi). Bandung: Angkasa.
- Warda. (2013). Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Makassar.
- Waru, N. T., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis Surat Pribadi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 156-163.
- Wijayanti, dkk. (2015). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyaji Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagarfindo Persada.